

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan terkait pendidikan religiusitas bagi lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa Pembinaan yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan yang selama ini terlaksana telah cukup tergolong baik. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi atau ditambah kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong para lanjut usia untuk berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dimana berdasarkan observasi masih banyak lansia yang tidak mengikuti kegiatan, bahkan ada di antara mereka yang hanya duduk di luar sambil ngobrol dan merokok terutama pada saat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushalla hal ini disebabkan kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan islam itu sendiri.

Pendidikan Islam tidak hanya penting diterapkan pada tahapan perkembangan hidup tertentu, melainkan juga penting untuk tetap terus diterapkan pada tahapan akhir periode rentang kehidupan manusia. Pendidikan Islam yang diterima lansia akan meningkatkan iman dan takwa untuk selanjutnya dipraktikkan, diamalkan, dibiasakan sehingga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal ini akan membawa dampak pada sikap dan akhlak lansia yang tidak hanya baik dalam hubungan vertikal namun juga hubungan horizontal dengan sesama lansia. Harapannya adalah bukan hanya menjadi aktivitas yang bernilai akhirat tetapi juga untuk kesejahteraan di sisa akhir

usianya.

Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam proses pembinaan kembali. Proses pembinaan kembali ialah meningkatkan kondisi keagamaan atau mental spiritual terhadap lansia yang awalnya tidak terbentuk, khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Lanjut usia mengalami penurunan dalam segala aspek dirinya, termasuk memori, kecerdasan atau intelegensinya dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat sesuatu, kurangnya perhatian, pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang

Materi yang diberikan hanya yang berbobot ringan sebatas para lanjut usia dapat menangkap dan memahaminya. Karena daya pikir usia lanjut telah menurun. Materi yang terpenting untuk disampaikan terhadap lanjut usia adalah seputar tentang pokok-pokok keimanan atau tauhid. Dengan materi ini jika diuraikan akan meluas menjadi materi akhlak, materi syariah, dan ibadah. Tetapi ada beberapa materi yang tidak relevan dengan kondisi lansia saat ini seperti materi tentang mandi wajib. Dalam menyampaikan materi pun hanya menggunakan satu fokus metode saja yaitu ceramah akankah lebih baiknya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sehingga lansia dapat ikut aktif dalam kegiatan. Karena interaksi antara pengajar yang sangat diperlukan oleh lansia sebab hal tersebut dapat menjawab apa yang sekarang menjadi

permasalahan-permasalahan yang lansia hadapi.

Proses kegiatan pendidikan agama Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan melalui berbagai kegiatan keagamaan yaitu belajar membaca Alqur'an (iqra), ceramah agama dan pembinaan ibadah. Hal ini sudah terlaksana dengan baik, lansia pun ikut andil yaitu hadir dalam pelaksanaannya. Tinggal pemantapan pelaksanaan pengamalan yang harus ditekankan oleh lansia. Ikut andil para pembina dan pengasuh sangat berpengaruh disini karena merekalah orang yang berjasa dalam memotivasi diri lansia dalam meningkatkan ibadah melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh panti.

Problematika lansia dalam mempelajari pendidikan agama Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan diantaranya ialah latar belakang lansia yang berbeda-beda (beragam), menurunnya kondisi fisik lansia, materi ceramah yang tidak relevan atau sesuai, dan kurangnya minat lansia terhadap pendidikan agama Islam. Dengan adanya problematika yang dialami oleh lansia semoga dapat diatasi dengan baik oleh keluarga besar PPRSLU Budi Sejahtera.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada :

### **1. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia**

Pimpinan panti hendaknya mengadakan kegiatan untuk memotivasi para lansia dengan memberikan hadiah atau penghargaan bagi lansia yang paling semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan religiusitas sehingga hal tersebut dapat mendukung para pengajar dan pembimbing serta pengasuh dalam memaksimalkan kegiatan religiusitas setiap harinya.

### **2. Pengajar**

Pengajar khususnya ust yang menyampaikan materi tentang keagamaan diharapkan menggali lebih dalam tentang karakteristik para lansia dan peka akan kondisi mereka tidak hanya mentransfer ilmu tetapi lebih kepada pemberian pengalaman terhadap lansia. Selain itu pengajar harus memberikan materi yang relevan dan dibutuhkan oleh para lansia dan menggunakan metode lain seperti diskusi dan tanya jawab selain metode ceramah sehingga bukan hanya sekedar mengajarkan agama tetapi lebih kepada pendidikan agama untuk lansia.

### **3. Pengasuh**

Para pengasuh dapat memberikan keteladanan dan antusiasme dalam mendampingi lansia. Karena para pengasuh itu merupakan keluarga bagi para lansia. Sehingga merek juga turut serta dalam mempengaruhi pendidikan agama Islam pada lansia.

#### 4. Lansia

Bagi para lansia diharapkan memaksimalkan waktu untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti dengan aktif seluruh rangkaian proses kegiatan yang diadakan oleh panti dengan meniatkan didalam hati segala bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah atas usahanya dalam mendapatkan kembali pendidikan agama Islam, mengharapkan ketika meninggal dalam keadaan khusnul khatimah dan akan ditempatkan disisi Allah.

#### 5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti mengenai pendidikan agama islam untuk lansia baik dari metode dan strategi yang secara lebih mendalam lagi.